

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbicara masalah kemiskinan memang tidak akan pernah ada habisnya dan masih menjadi pekerjaan rumah yang besar untuk dipecahkan dan diputus rantainya. Kemiskinan menjadi salah satu masalah utama yang terjadi hampir di setiap negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Angka kemiskinan di Indonesia terus meningkat, salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pendidikan yang masih rendah dan masih terbatasnya lapangan pekerjaan. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terkait kemiskinan di Indonesia, jumlah penduduk miskin pada September 2020 mencapai 27,55 juta orang, meningkat 1,13 juta orang dibandingkan dengan Maret 2020 dan meningkat sebanyak 2,76 juta orang dibandingkan dengan September 2019. Pada September 2020 persentase angka kemiskinan tercatat sebesar 10,19 persen, persentase ini meningkat sebesar 0,41 persen poin jika dibandingkan dengan Maret 2020 dan meningkat sebesar 0,97 persen poin jika dibandingkan dengan September 2019 [1].

Penanggulangan kemiskinan secara sinergis dan sistematis harus dilakukan. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 34 ayat 1 bahwa penanganan fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Negara dalam hal ini bertanggung jawab dalam memajukan kesejahteraan umum sebagaimana tertuang dalam alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini dilakukan agar seluruh warganegara mampu menikmati kehidupan yang bermartabat dan layak sehingga amanat sila ke-5 yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia bisa terwujud. Hingga saat ini, pemerintah terus berupaya dalam menanggulangi kemiskinan terlebih pada masa pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) seperti saat ini. Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini semakin berpotensi meningkatkan jumlah masyarakat miskin di Indonesia karena telah terjadi pembatasan kegiatan ekonomi sehingga banyak orang kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu, salah satu upaya pemerintah dalam rangka menangani

masalah tersebut salah satunya adalah dengan memperluas Jaring Pengaman Sosial (JPS) termasuk penyediaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang sumbernya dari Dana Desa (BLT-Dana Desa) sesuai dalam peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 tahun 2019 [2].

Bantuan langsung tunai yang tersalurkan diharapkan dapat terdistribusi dengan cepat dan tepat sasaran kepada keluarga penerima manfaat di desa. Hal ini bertujuan untuk membantu meringankan sendi-sendi perekonomian terlebih bagi mereka yang sangat terdampak pandemi COVID-19. Skema pemberian bantuan BLT sendiri sedikit berbeda dengan skema pemberian bantuan lainnya seperti Program Keluarga Harapan (PKH), untuk skema BLT yang berasal dari Dana Desa ini, calon penerimanya ditentukan sendiri oleh pemerintah desa melalui Musyawarah Desa (Musdes). Akan tetapi, penentuan calon penerima BLT khususnya di Desa Mekar Sari masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena pihak desa masih menggunakan perkiraan dan belum adanya perhitungan pada saat penentuan calon yang dianggap layak menerima BLT. Disamping itu, pihak desa juga mengaku masih kesulitan dalam proses seleksi calon penerima dikarenakan banyaknya kriteria sebagai pertimbangan. Sehingga banyak sedikit warga yang protes terhadap hasil penerima bantuan ini karena warga yang seharusnya layak menerima bantuan justru tidak menerima dan sebaliknya.

Permasalahan di atas memunculkan sebuah gagasan bahwa penulis perlu membangun sebuah *software* atau sistem untuk membantu pihak pengambil keputusan untuk memberikan rekomendasi calon penerima BLT yang dianggap layak menerima bantuan sesuai kriteria yang ada. Salah satu sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian suatu masalah adalah Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Dengan adanya sistem seperti ini diharapkan pihak desa khususnya dapat melakukan pengambilan keputusan penentuan penerima BLT dengan lebih baik lagi, sehingga BLT ini dapat tersalurkan kepada orang yang benar-benar membutuhkan atau tepat sasaran.

Sistem yang akan dibuat adalah sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan calon penerima BLT menggunakan metode *Simple Multi Attribute Ranking Technique* (SMART). Metode ini banyak digunakan karena kesederhanaannya dalam merespon kebutuhan pembuat keputusan dan caranya dalam menganalisa respon [3]. Hasil akhir daripada sistem ini yaitu berupa informasi hasil perankingan calon penerima BLT yang dikategorikan paling layak menerima bantuan, sehingga dengan adanya perankingan ini dapat memberikan sebuah arahan atau bimbingan kepada pengguna informasi dalam hal ini pengambil keputusan dalam melakukan pengambilan keputusan penerima BLT dengan lebih baik, terarah, dan tentunya tepat sasaran agar kemiskinan sedikit demi sedikit dapat teratasi. Oleh karenanya penelitian ini berjudul “**Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Kelayakan Calon Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Menggunakan Metode SMART**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada tugas akhir ini yaitu:

1. Bagaimana mengimplementasikan metode SMART untuk menentukan kelayakan calon penerima BLT berdasarkan kriteria yang telah ditentukan?
2. Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan calon penerima BLT berbasis web?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan calon penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi perangkat desa ini, yaitu:

1. Pengambilan data berasal dari Desa Mekar Sari, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang.
2. Sistem pendukung keputusan ini menggunakan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART).

3. Sistem pendukung keputusan ini berbasis web dan menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan *framework CodeIgniter* dan *MySQL* sebagai *database*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengimplementasikan metode SMART pada sistem pendukung keputusan, sehingga mampu memberikan rekomendasi calon penerima BLT berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
2. Membangun sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan calon penerima BLT berbasis web.

1.5. Metode Penelitian

Berikut metode yang penulis gunakan dalam membangun sistem pendukung keputusan ini:

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Riduan metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data [4]. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian di lokasi penelitian yaitu Kantor Desa Mekar Sari, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada sekretaris desa yang juga relawan desa yang dibentuk oleh Kepala Desa dalam mendata keluarga miskin calon penerima BLT. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih rinci mengenai permasalahan penelitian yang akan diselesaikan. Hasil wawancara akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan

fitur dari sistem yang dibangun.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang artinya peneliti tidak langsung bertanya jawab kepada responden [5]. Dalam kuesioner ini berisi pernyataan yang diisi oleh responden dan fasilitas kuesioner memanfaatkan *Google Form*. Data kuesioner ini untuk mengetahui penerimaan responden akan adanya sistem yang dibangun terkait kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mencari teori-teori baik dari buku, jurnal maupun internet yang mempunyai keterkaitan dengan masalah pada penelitian sehingga memudahkan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun hal-hal yang dipelajari dalam studi pustaka diantaranya definisi sistem pendukung keputusan, kriteria penerima bantuan langsung tunai, dan metode SMART.

1.5.2. Pengembangan Perangkat Lunak

Pembangunan perangkat lunak pada penelitian dilakukan dengan cara:

a. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Tahap ini dilakukan dengan menganalisa data ataupun informasi yang mempunyai keterkaitan dengan sistem yang dibuat. Data dan informasi ini diperoleh dari tahap pengumpulan data dan studi pustaka. Fase ini mencakup penentuan fungsionalitas sistem, perancangan basis data, pembuatan *use case*, dan menentukan kebutuhan antarmuka.

b. Perancangan Kebutuhan Perangkat Lunak

Tahap ini pada dasarnya merupakan lanjutan daripada tahap analisa. Pada fase ini dihasilkan konsep dasar dalam kepentingan pengembangan sistem yang dibuat. Secara umum, fase ini berisi deskripsi mengenai perancangan sistem pendukung keputusan yang dibangun. Deskripsi tersebut meliputi perancangan data, arsitektur, dan perancangan antarmuka (*interface*).

c. Implementasi Perangkat Lunak

Pada fase implementasi dilakukan penyusunan rancangan perangkat lunak ke dalam kode program dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai *database*. Hasil daripada implementasi ini berupa sistem pendukung keputusan berbasis *web*.

d. Pengujian Perangkat Lunak

Fase pengujian perangkat lunak dimaksudkan untuk mengetahui apakah *software* yang dibangun sesuai kebutuhan (*requirement*) atau belum. Pengujian dilakukan dengan cara membuat perbandingan hasil keluaran setiap fungsionalitas sistem dengan hasil yang diharapkan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang masih mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyelesaikan masalah.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab landasan teori membahas mengenai uraian sistematis dasar teori yang mendukung dan digunakan oleh penulis dalam pembangunan sistem.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab analisis dan perancangan sistem membahas tentang tahapan analisa dan desain dari perangkat lunak yang hendak dibangun.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada Bab ini dibahas tentang penerapan dan pengetesan atau pengujian perangkat lunak yang dibangun.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat mengenai kesimpulan mengenai sistem yang dibuat dan saran dalam pembangunan sistem untuk penelitian berikutnya.

